

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut kalangan orang-orang yang mempercayai adanya kehidupan ekstraterrestrial, terdapat ayat-ayat Al-Qur`an yang mengisyaratkan keberadaan makhluk tersebut, di antaranya sebagai berikut:

(QS. al-Ra'd: 15), (QS. an-Nahl: 49), (QS. asy-Syura: 29), (QS. at-Talaq: 12), (QS. al-Isra: 44 dan 99), (QS. an-Nur: 45), (QS. Luqman: 16 dan 20), (QS. Saba: 22), (QS. Fathir: 1), (QS. Yasin: 81), (QS. as-Shafat: 5), (QS. al-Jasiyah: 13), (QS. al-Fath: 4, 7, dan 14), (QS. adz-Dzariyat: 7), (QS. at-Thur: 38), (QS. ar-Rahman: 29), (QS. al-Hadid: 1,2,4, dan 5), (QS. al-Hasyr: 1 dan 24), (QS. as-Shaff: 1), (QS. al-Jumuah: 1), (QS. at-Taghabun: 1), (QS. al-Mulk: 17), (QS. al-Buruj: 9).

Jika melihat ayat-ayat tersebut memang Allah telah mengisyaratkan akan adanya kehidupan selain di bumi, namun kita tidak bisa menelan mentah-mentah arti ayat tersebut, karena bisa saja maknanya berbeda sehingga dibutuhkan penafsiran lebih mendalam, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam mengartikan kandungan tafsir ayat tersebut.

Penafsiran Tanthawi Jauhari mengenai ayat-ayat ekstraterrestrial tidak mengamini secara mutlak adanya kehidupan di luar bumi. Walaupun di dalam tafsirnya ia menjelaskan pendapat para ahli astronomi dan filsuf yang berpendapat bahwa bahwa kehidupan ekstraterrestrial itu ada. Namun, itu tidak ia jadikan sebuah

legitimasi untuk menyatakan bahwa kehidupan selain di bumi itu benar-benar ada. Tanthawi hanya menjelaskan beberapa kemungkinan dan menyerahkan semua kebenarannya kepada para pembaca, teori dan pendapat para astronomi dan filsuf hanya untuk pelengkap keilmuan Al-Qur`an dan sains. Karena, sampai sekarang memang keberadaan makhluk selain di bumi itu masih sekadar teori yang terus berkembang. Hingga pada akhirnya ia menyebutkan bahwa semua kemungkinan tentang kehidupan ekstraterrestrial tersebut merupakan bagian dari kemukzijatan Al-Qur`an dan Kebesaran Allah swt. Selain itu, Tanthawi Jauhari juga mengajak kita untuk mempelajari ilmu sains agar mampu bersaing dengan bangsa Barat, karena ilmu agama dan sains itu tidak bisa dipisahkan dari kehidupan.

B. Saran

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati bahwa skripsi ini masih belum bisa dikatakan sebagai sebuah persembahan yang ideal untuk sebuah skripsi karena masih banyak kekurangannya. Namun, inilah yang bisa penulis sajikan, karena keterbatasan penulis sehingga penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran dari pihak mana pun dengan kesempurnaan skripsi ini. Ada beberapa saran dan harapan dari penulis sendiri, yakni:

1. Penelitian ini hanya mengkaji penafsiran dari satu mufasir, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji penafsiran mufasir lainnya yang membahas mengenai kehidupan ekstraterrestrial lebih mendalam.
2. Penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat luas, sehingga bisa bermanfaat untuk membangun kesadaran

mengenai pentingnya mempelajari ilmu sains tanpa ada membeda-bedakan antara ilmu agama dan ilmu sains itu sendiri. Dan dengan hadirnya skripsi ini diharapkan juga bisa menambah kekaguman kita terhadap Kebesaran dan Kekuasaan Allah swt.